

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian serta manfaat penelitian.

1.1.Latar Belakang

Jatuh merupakan penyebab signifikan dari cedera dan kematian pada orang tua yang sudah lemah. Pasien dalam perawatan jangka panjang jatuh karena berbagai alasan dan mengalami luka lebih banyak setelah jatuh dari pada orang-orang di komunitas (The American Medical Directors Association (AMDA), 2011). Menurut World Health Organization (WHO) (2016), secara global, jatuh merupakan masalah utama kesehatan publik, diperkirakan 424 kejatuhan fatal terjadi setiap tahunnya, membuatnya menjadi penyebab utama kedua kematian akibat cedera tidak disengaja, setelah kecelakaan lalu lintas di jalan raya. Lebih dari 80% kematian akibat jatuh berakibat fatal terjadi di daerah berpendapatan rendah dan menengah, dengan wilayah Pasifik Barat dan Asia Tenggara terhitung lebih dari dua pertiga dari kematian tersebut. Di semua wilayah di dunia, tingkat kematian tertinggi terjadi pada usia di atas 60 tahun. Meski tidak fatal, sekitar 37,3 juta kasus jatuh yang terjadi cukup parah sehingga perlu mendapat perhatian medis. Morbiditas terbesar terjadi pada orang usia 65 tahun atau lebih tua, orang dewasa usia 15-29 tahun dan anak-anak usia 15 tahun atau lebih muda (WHO, 2016).

Jatuh biasa terjadi pada orang tua dan penyebab utama yang menyebabkan cedera terkait masuknya pasien umur 65 tahun ke atas, terhitung sekitar 14% penerimaan pada Unit Gawat Darurat dan 4% dari semua penerimaan rumah sakit. Jatuh dapat disebabkan karena penyakit akut (contohnya infeksi paru), patologi kronis (contohnya, penyakit Parkinson), atau interaksi dengan lingkungan sekitar (contohnya, tersandung di trotoar) (Close & Lord, 2011).

Menurut Williams, J.S. et al. (2015), ada banyak hal yang mungkin menjadi faktor risiko jatuh pada orang tua. Faktor risiko tersebut adalah, usia yang semakin tua, jenis kelamin perempuan, kelemahan fisik, kelemahan otot, gaya berjalan dan keseimbangan yang tidak stabil, gangguan kognisi serta gejala depresi. Risiko jatuh meningkat seiring bertambahnya usia dan dengan beban penyakit yang tinggi oleh penyakit kronis, seperti penyakit kardiovaskular, artritis dan diabetes. Kekurangan nutrisi, pola tidur yang buruk, dan gangguan penglihatan juga berhubungan dengan peningkatan risiko jatuh. Faktor sosial dan ekonomi, pendapatan rendah, pengetahuan rendah dan perumahan yang tidak memadai juga merupakan faktor penyebab jatuh. Bahaya dirumah, seperti lantai licin dan penerangan yang buruk dan fitur dari lingkungan publik, serta desain bangunan yang buruk dan trotoar yang tidak rata, dapat meningkatkan risiko jatuh pada orang tua (Williams, J.S. et al., 2015).

Pencegahan risiko jatuh memerlukan keterlibatan aktif dari banyak individu, termasuk tim yang terlibat dalam merawat pasien. Untuk mencapai koordinasi ini, pencegahan kualitas tinggi memerlukan organisasi budaya dan praktik operasional yang mendorong kerja dan komunikasi tim, serta keahlian individu (Morris, M. E., 2012). Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien harus memperhatikan aspek keselamatan pasien, dengan melibatkan aspek kognitif, afektif dan tindakan yang mengutamakan keselamatan pasien. Menurut Choo, Hutchinson, & Bucknall (2010), perilaku perawat dalam menjaga keselamatan pasien sangat berperan dalam pencegahan, pengendalian dan peningkatan pasien.

Terdapat data tentang kejadian jatuh di Rumah Sakit Siloam Bali pada bulan Januari sampai Mei 2017, ditemukan empat kejadian jatuh yang terjadi yaitu satu kejadian pada bulan Januari, satu kejadian pada bulan Februari dan dua kejadian pada bulan Mei. Peneliti juga melakukan pengambilan data awal dengan teknik wawancara terhadap lima orang perawat/bidan yang ada di Siloam Bali. Peneliti menanyakan “Seberapa pentingkah perawat/bidan melakukan pencegahan jatuh? Apakah bahaya jika anda tidak melakukan pengkajian risiko jatuh terhadap pasien?”. Hasil dari wawancara tersebut didapatkan bahwa semua jawaban dari kelima perawat dan bidan yang di wawancara mengatakan bahwa pengkajian risiko jatuh sangatlah penting karena berguna untuk keselamatan pasien. Jawaban untuk bahaya jika tidak melakukan pencegahan juga hampir sama yaitu pasien akan mengalami cedera, namun ada tiga orang yang menambahkan selain mengalami cedera, pasien bisa juga mengalami kematian (Astuti, Y., Permata, D. P., Diliyanti, P. Y., wawancara 23 Juni 2017; & Angraini, Y. & Putu, D.N., wawancara, 25 Juni 2017).

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan penting untuk mengkaji dan melakukan pencegahan jatuh. Dengan mengetahui skor jatuh pasien, maka perawat dapat mencegah jatuhnya pasien sesuai dengan intervensi yang ada. Dari data penelitian diatas yang menampilkan banyaknya kasus pasien jatuh di rumah sakit dan tingginya angka kematian karena jatuh, serta pentingnya pencegahan jatuh bagi pasien, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan pencegahan jatuh terhadap angka kejadian jatuh di Rumah Sakit Siloam Bali.

1.2.Rumusan Masalah

Jatuh merupakan penyebab signifikan dari cedera dan kematian pada orang tua yang sudah lemah. Pasien dalam perawatan jangka panjang jatuh karena berbagai alasan dan mengalami luka lebih banyak setelah jatuh dari pada orang-orang di komunitas (The American Medical Directors Association (AMDA), 2011). Frekuensi jatuh meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan tingkat kelemahan. Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan penting untuk mengkaji dan melakukan pencegahan jatuh. Perilaku perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien harus memperhatikan aspek keselamatan pasien, dengan melibatkan aspek kognitif, afektif dan tindakan yang mengutamakan keselamatan pasien.

Menurut Choo, Hutchinson, & Bucknall (2010), perilaku perawat dalam menjaga keselamatan pasien sangat berperan dalam pencegahan, pengendalian dan peningkatan keselamatan pasien. Perawat yang kompeten dengan keselamatan pasien dapat dinilai berdasarkan bagaimana perilakunya ketika memberi asuhan keperawatan yang berlandaskan keselamatan pasien. Dengan mengetahui skor jatuh pasien, maka perawat dapat mencegah jatuhnya pasien sesuai dengan intervensi yang ada. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan pencegahan jatuh di Rumah Sakit Siloam Bali.

1.3.Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi gambaran pelaksanaan pencegahan jatuh yang dilakukan oleh perawat di Rumah Sakit Siloam Bali.

1.4.Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran pelaksanaan pencegahan jatuh yang dilakukan oleh perawat di Rumah Sakit Siloam Bali?

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritik dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan pencegahan jatuh yang dilakukan oleh perawat di Rumah Sakit Siloam Bali. Manfaat praktikal penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana perilaku perawat ruangan dalam melakukan penerapan pencegahan jatuh sehingga rumah rakit dapat terus meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan tenaga kesehatan untuk memberi pelayanan kesehatan yang sesuai dengan aspek fisik, psikologi sosial dan spiritual serta meningkatkan keselamatan pasien di Rumah Sakit Siloam Bali.

